

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia memiliki arti penting dari sejak zaman dahulu hingga kini, keberadaannya telah mempengaruhi perkembangan kelangsungan hidup manusia, sebab pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan individu sehingga dapat berkembang secara optimal, baik secara pribadi maupun anggota masyarakat. Pendidikan mengandung pengetahuan, keterampilan dan nilai yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, pendidikan selalu dibutuhkan oleh manusia dalam rangka perubahan dari pencapaian tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Maka sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, selain bidang yang lainnya. Karena dalam hal ini pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Untuk mewujudkan pendidikan nasional seperti dikemukakan di atas diperlukan peningkatan dan penyempurnaan segenap komponen pendidikan yang disebut Tri pusat dalam pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam pandangan Islam sendiri tanggungjawab pendidikan diberikan kepada keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena ketiga bagian tersebut mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai pendidikan yang maksimal, terutama pendidikan dalam keluarga.

Namun, pada umumnya orang beranggapan bahwa bila membicarakan masalah pendidikan, pandangannya selalu ke dunia sekolah dan menghubungkan antara guru dan siswa. Mereka tidak atau kurang menyadari bahwa sebelum seorang anak menjadi siswa, anak-anak telah memperoleh pendidikan yang diberikan keluarga, yaitu orang-orang yang ada di sekitarnya terutama ayah dan ibu (keluarga inti).

M. Arifin mengemukakan tentang kedudukan keluarga dalam lingkungan pendidikan yaitu “Keluarga sebagai salah satu dari segi lingkungan pendidikan yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Tiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah dan masyarakat”.²

Keluarga merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pendidikan dan pemegang peranan yang penting. Hal ini dikarenakan dari lingkungan keluargalah anak dididik dan dibesarkan oleh orangtuanya, semua sikap dan tindakan orangtua akan senantiasa menjadi contoh dan panutan oleh anak.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7

² M. arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 83

Berkenaan dengan tanggungjawab orangtua terhadap anaknya atau keluarganya, Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Quran surah At-Tahrim: 6 berikut ini:

نَلَا شِدَادٌ غِلَاطٌ مَلَيْكَةٌ عَلَيَّهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يَوْمَ مَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُو

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa setiap muslim berkewajiban menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka termasuk di dalamnya adalah anak-anak. Maka dari itu kewajiban orangtua adalah mendidik anaknya sehingga terhindar dari siksa api neraka.

Orangtua merupakan orang yang pertama dan utama yang bertanggungjawab dalam keluarga. Orangtua bertanggungjawab dalam menjaga, menyangi dan mendidik anak-anak karena mereka merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Orangtua sebagai pendidik harus mengutamakan dan menerapkan pendidikan, terutama pendidikan agama sedini mungkin. Sebab anak biasanya suka meniru apa yang dilakukan oleh orangtua di rumah atau di lingkungan keluarganya. Bila ayah atau ibunya shalat, berdo'a dan mengucapkan kata-kata yang baik anaknya pun akan menirunya, dan semua ini berlangsung secara alamiah dan akan berbekas ke masa depan.

Oleh sebab itu, anak sedini mungkin diberi pengalaman latihan dalam melaksanakan ajaran Islam baik menyangkut ibadah, aqidah, akhlak maupun muamalah. Dengan pembiasaan dan pengalaman yang dirasakan dalam jiwa anak diharapkan menimbulkan rasa agama yang terus berkembang hingga dewasa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan

oleh Zakiah Daradjat “Jika anak-anak terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa bahkan tua di kemudian hari”.³

Jadi, pada dasarnya keberhasilan pendidikan agama tergantung kepada orangtuanya, begitu juga akibat negatif akan berpulang jika mereka mengabaikannya. Karenanya orangtua harus berusaha melakukan yang terbaik untuk mengantarkan anaknya menjadi muslim yang baik dan anak yang shaleh, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Namun pada kenyataannya, di masyarakat masih sering ditemui kurangnya peran orangtua dalam pendidikan agama anaknya. Mereka menyerahkan pendidikan agama anak kepada guru di sekolah atau pada guru mengaji di lingkungannya. Bahkan tidak jarang ada yang tidak peduli sama sekali terhadap pendidikan agama anaknya tersebut.

Kenyataan seperti ini juga ditemui pada sebagian orangtua anak yang mengikuti pendidikan di SDN Simpang Empat Kertak Hanyar, hal tersebut berdasarkan pengamatan pendahuluan yang peneliti lakukan. Dengan memasukkan anaknya ke sekolah, tampaknya orangtua beranggapan bahwa tugas dan usaha mereka sudah cukup. Sedangkan di lingkungan keluarga pun pendidikan agama yang diberikan masih kurang, dikarenakan kesibukan orangtua yang bekerja, kurangnya pengetahuan agama maupun kesadaran beragama mereka yang masih belum memadai.

Selain itu pada kenyataannya sekolah dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang lebih banyak memuat pelajaran umum dan sedikit sekali memuat pelajaran agama, sehingga pendidikan agama yang diberikan juga masih kurang memadai. Apalagi bagi siswa kelas VI yang sering disibukkan dengan les-les tambahan untuk persiapan ujian akhir. Padahal pada umumnya anak kelas VI sudah memasuki masa awal pubertas, yang sudah

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994) h. 62

diwajibkan untuk melaksanakan perintah agama seperti shalat, puasa maupun membaca Al-Quran. Selain itu anak seusia kelas VI SD sudah mempelajari semua materi pendidikan agama dan perintah agama secara umum. Oleh karena itu, keaktifan orangtua untuk berpartisipasi terhadap pendidikan agama anaknya tetap harus ada, terutama di luar jam sekolah.

Untuk mengetahui masalah ini secara lebih jelas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan hasilnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan mengangkat judul “PARTISIPASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI SDN SIMPANG EMPAT KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR(Studi Kasus Lima Keluarga Siswa SDN Simpang Empat)”.

B. Penegasan Judul

Agar lebih terarahnya karya tulis ini dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul yang peneliti tegaskan dalam memahami judul yang peneliti kemukakan, maka perlu peneliti tegaskan maksud judul di atas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*Participation*” yang berarti ambil bagian, keikutsertaan atau hal turut serta dalam suatu kegiatan.⁴ Maksud partisipasi dalam penelitian ini adalah peran serta atau keikutsertaan orangtua dalam memberikan pendidikan agama di rumah (dalam keluarga), baik itu membimbing, memberikan pemahaman, mengawasi, mengarahkan, memberikan motivasi, memberikan fasilitas dan waktu, serta mengadakan hubungan kerjasama dengan guru dalam masalah belajar pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah.

⁴ Ahmad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung : Reality Publisher, 2006), h. 404

2. Orangtua adalah ayah, ibu dan wali anak yang bersangkutan. Jadi yang dimaksud disini adalah ayah atau ibu atau salah satu di antara keduanya yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan anaknya.⁵ Dalam hal ini orangtua yang dimaksud adalah ayah, ibu atau wali dari 5 siswa kelas VI di SDN Simpang Empat.
3. Pendidikan agama adalah pendidikan ajaran agama yang meliputi akidah, fikih dan akhlak. Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pendidikan shalat, puasa dan membaca Al-Quran guna membantu pendidikan yang diberikan di sekolah.
4. Anak yang dimaksud disini ialah 5 siswa kelas VI pada tahun ajaran 2013/2014 di SDN Simpang Empat Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar.

Jadi maksud penegasan judul di atas adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui bagaimana partisipasi dalam bentuk perhatian, kepedulian dan tanggungjawab ayah atau ibu terhadap 5 yang sedang duduk di kelas VI di SDN Simpang Empat dalam memberikan pendidikan agama Islam mengenai shalat, puasa dan membaca Al-Quran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak di SDN Simpang Empat Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak di SDN Simpang Empat Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar?

D. Alasan Memilih judul

⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 27 Tahun 1990, *Tentang Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), h. 2

Adapun yang mendasari peneliti untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Pendidikan agama bagi anak sangat penting untuk membentuk muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian muslim serta mengamalkan ajaran agama.
2. Pentingnya masalah pendidikan agama anak yang merupakan kewajiban segenap komponen pendidikan terutama pendidikan dalam keluarga yang merupakan kewajiban orangtua untuk melaksanakannya.
3. Secara kejiwaan pada usia ini anak-anak mulai terpengaruh dengan lingkungannya, oleh karena itu dibutuhkan partisipasi dari orangtua untuk membimbing dan membina anak agar dapat mengantisipasi dan mengontrol pengaruh-pengaruh lingkungan yang tidak baik bagi kehidupannya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan;

1. Mengetahui bagaimana partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak di SDN Simpang Empat Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak di SDN Simpang Empat Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar

F. Signifikansi Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini diharapkan asilnya berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama anak di SDN Simpang Empat.

2. Sebagai informasi dan kajian bagi orangtua untuk mengetahui betapa pentingnya partisipasi orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anaknya.
3. Menjadi bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis atau lebih dalam dan khusus lagi.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan perpustakaan, khususnya IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Tujuan teoritis yang memuat tentang pengertian partisipasi dan pendidikan agama, dasar dan tujuan pendidikan agama, perkembangan anak usia SD, fungsi dan peran serta kewajiban orangtua dalam pendidikan agama anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua dalam pendidikan agama anak.

Bab III: Metode penelitian, mencakup jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup, isinya merupakan kesimpulan dan saran-saran.